

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2005).

Menurut Seminar dan Lokakarya (SEMLOK) mengenai kualitas pembelajaran geografi di Semarang tahun 1988 geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan (Nursid Sumaatmadja, 1997:11).

Berdasarkan pendapat di atas objek kejadian Geografi adalah permukaan bumi yang terdiri atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan) dan biosfer (lapisan kehidupan) yang ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan sebagai akibat adanya relasi keruangan unsur-unsur geografi yang membentuknya.

Dengan demikian pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia serta variasi kewilayahan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses atau suatu rangkaian aktivitas yang menuju kepada perubahan-perubahan yang fungsional, sebagaimana pendapat Slameto (2003:2) menegaskan bahwa: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.

Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991:121).

Berdasarkan pengertian di atas, belajar merupakan yang dilakukan seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

3. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar dalam tercapainya prestasi belajar. Faktor tersebut baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 54) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah, seperti kesehatan, dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kemudian, Winkel (1984:2) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Intern, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. Faktor Ekstern, meliputi :
 - a. Faktor yang berupa proses belajar di sekolah, seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, dan efektivitas guru.
 - b. Faktor sosial ekonomi, interaksi guru dan murid.
 - c. Faktor keadaan politik, seperti keadaan ekonomi, keadaan waktu dan iklim tempat tinggal.

Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang baik dalam proses belajar mengajar. Faktor yang terkait tersebut baik berasal dari siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri.

4. Cara Belajar

Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan yang dilakukan pada saat belajar dan umumnya setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Banyak siswa telah belajar dengan giat tetapi usaha itu tidak memberikan hasil yang maksimal, memang bekerja keras saja belum menjamin seseorang akan mendapatkan prestasi

belajarnya baik, disamping kesanggupan untuk berusaha giat dan tekun diperlukan cara belajar yang efisien dan efektif.

Menurut Umar Hamalik (1983:3) “cara belajar yang efisien dan efektif artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar”.

Adapun cara belajar yang efektif dan efisien menurut Slameto (2003:82) berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Cara belajar ini akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Pembuatan jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur.

Adapun cara membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2003:82) sebagai berikut:

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menerapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik, sesudah waktu diketahui kemudian digunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, pelajaran yang mudah dipelajari pada jam lain.
5. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk juga belajar.

Suatu perhitungan dan pembagian waktu menurut Slameto (2003:83) lebih sederhana dapat memakai dasar harian. Setiap siswa harinya mempunyai waktu 24 jam. Jumlah itu dapat dibeda-bedakan dan digolongkan untuk keperluan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|----------|
| 1. Tidur | : 8 jam |
| 2. Makan, mandi, olah raga | : 3 jam |
| 3. Urusan pribadi | : 2 jam |
| 4. Sisanya (1, 2, 3) | : 11 jam |

Waktu belajar yang 11 jam digunakan untuk belajar di sekolah kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya 4 jam digunakan untuk belajar di rumah, kemudian macam-macam mata pelajaran dipelajari untuk setiap harinya diatur dan dijalankan secara sungguh-sungguh agar berhasil dalam belajar.

b. Membaca Buku Pelajaran

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki cara-cara yang baik.

Menurut The Liang Gie (1984:85) ciri-ciri pembaca yang baik adalah:

1. Mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membaca artinya, memperhatikan kesehatan membaca dan memberi tanda-tanda pada buku pelajaran.
2. Mengerti benar buku yang dibacanya.
3. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar dari pokok-pokok yang dibacanya.
4. Dapat membaca dengan cepat.

Lebih lanjut The Liang Gie mengatakan bahwa ada hubungan yang pasti dan penting antara kesanggupan membaca dengan angka hasil ujian para siswa di sekolah. Siswa yang sanggup secara efisien dan teratur membaca buku-buku yang diwajibkan biasanya memperoleh angka yang baik dan akhirnya sukses dalam studinya.

Berdasarkan pendapat diatas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang baik setiap siswa harus teratur membaca buku pelajaran setiap hari, dan sebaliknya bila siswa tidak teratur dalam membaca buku pelajarannya maka hasil belajar yang dicapainya tidak akan baik pula.

c. Membuat Catatan

Selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah setiap siswa melakukan pencatatan-pencatatan seperlunya, perhatiannya terhadap uraian guru itu akan tetap terpelihara dengan baik.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi tidak fokus. Sebaliknya catatan yang teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan oleh guru ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca atau dipelajari (Slameto, 2003:85).

Lebih lanjut The Liang Gie (1984:79) menyatakan bahwa catatan yang baik yaitu catatan yang dimengerti oleh otak, diorganisir dalam kepala dan kemudian dituliskan dalam buku catatannya, sedangkan catatan yang berupa semua perkataan guru diambil dengan tulisan tidaklah dianjurkan. Catatan yang demikian tidak terlampau banyak manfaatnya, bahkan catatan tersebut akan menimbulkan kebiasaan buruk pada seorang siswa yaitu mencatat semua perkataan dengan tidak dipikir lagi.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa dengan membuat catatan yang baik, teratur, dan tulisan yang jelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

d. Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan akan tetap tertanam dalam otak seseorang, mengulang dapat secara langsung sesudah membaca tetapi juga lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari, agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

e. Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip dalam belajar adalah ulangan atau latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlunya mengerjakan tugas secara teratur dan dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

4. Kelengkapan Sarana Belajar Geografi

Pembelajaran geografi pada hakekatnya adalah pembelajaran tentang gejala-gejala geografi yang tersebar di permukaan bumi, sehingga untuk memberikan penjelasan tentang penyebaran dan lokasi gejala-gejala tadi harus ditunjukkan dan diperagakan dengan alat peraga seperti peta, globe, dan atlas. Pencapaian tujuan dapat diwujudkan lebih baik dengan mempergunakan sarana atau alat-alat bantu yang sesuai dengan sifat tujuan (Nursid, 1997:24).

Dengan lengkapnya sarana belajar yang dimiliki siswa dapat membantu mempermudah serta memperlancar dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada kemungkinan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Demikian juga pada pelajaran geografi yang pada intinya membahas bumi dengan gejala fenomenanya membutuhkan sarana yang dapat menunjang proses pembelajarannya. Sarana belajar geografi dapat berupa sumber belajar (buku paket, majalah geografi dan buku catatan), media belajar (peta, globe, atlas), ruang belajar, penerangan dan perabotan belajar (meja, kursi, ruang belajar, penerangan atau lampu. Lebih jelasnya sarana belajar geografi akan diuraikan sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Menurut pendapat Umar Hamalik (1983:59): “ Salah satu sumber vital dalam belajar di rumah ialah beberapa jenis buku kerja, majalah, brosur, buletin, dan lain sebagainya. Pada pokoknya apapun namanya, tetapi sudah bahwa namanya adalah berupa buku bacaan”.

Dalam mempelajari ilmu tidak terlepas dari sumber belajar baik buku wajib maupun buku penunjang, karena ilmu pengetahuan tidak dapat dikuasai tanpa adanya sumber belajar. Jadi jelaslah bahwa sumber belajar merupakan faktor yang dominan dalam perolehan prestasi belajar siswa.

b. Media Belajar Geografi

Mempelajari ilmu geografi tidak cukup hanya dengan penjelasan dari buku wajib maupun buku penunjang saja, namun memerlukan juga media belajar agar siswa

lebih dapat memahami tentang aspek kajian ilmu geografi. Peta atlas, dan globe merupakan media belajar geografi sesuai pendapat daldjoeni (1981:225) bahwa:

“Baik di sekolah maupun di rumah perlu dilengkapi dengan alat-alat Bantu belajar, seperti peta, atlas, bagan, diagram, (skema pemerintah desa, skema skor-skor penduduk, jumlah angkatan kerja, jumlah dan lain sebagainya).

Media belajar geografi seperti peta, atlas, dan globe merupakan media pengajaran utama dalam proses belajar geografi. Dengan tersedianya media belajar geografi dapat membantu membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran geografi. Berikut ini akan diuraikan tentang media belajar geografi berupa peta, atlas, dan globe.

c. Alat belajar

Alat belajar seperti dikemukakan oleh The Liang Gie (1984:45):

“Belajar tidak dapat dilakukan tanpa sarana yang cukup. Semakin lengkap sarana belajar itu, semakin dapat seorang siswa belajar dengan tidak terganggu, disamping buku-buku pelajaran yang lain yang harus dimiliki oleh siswa itu sendiri, yaitu pulpen, tinta, pensil, mistar, karet penghapus, dan kertas tulis.

Selain alat-alat itu, juga diperlukan alat belajar berupa meja, kursi dan rak buku. Pemilikan alat belajar yang lengkap yang lengkap dapat membantu memperlancar proses belajar siswa. Dengan tersedianya alat belajar yang memadai, anak akan lebih berkonsentrasi pada pelajaran dan dapat berpengaruh terhadap nilai belajarnya.

d. Ruang Belajar

Untuk dapat belajar dengan baik dan tenang diperlukan ruang belajar. Keadaan ruang belajar hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberi ketenangan orang yang belajar di dalamnya.

Menurut The Liang Gie (1984:22) bahwa:

“Sebuah syarat untuk belajar dengan baik dan tenang adalah tersedianya tempat belajar yang baik. Andai kata kita memperoleh ruangan tersendiri yang digunakan khusus untuk belajar, maka kamar tidur dapat dijadikan tempat belajar kalau para siswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan yang baik.

Mengenai kondisi ruang belajar menurut Slameto (2003:76) kondisi ruangan belajar yang memenuhi syarat adalah:

1. Ruang belajar harus bersih tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruang cukup tenang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata.
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misalnya alat belajar, buku-buku dan sebagainya.

e. Penerangan

Penerangan belajar di rumah baik untuk membaca diwaktu malam hari adalah penerangan tidak langsung karena cahaya pemantulan itu tersebar ke semua jurusan sehingga sifatnya merata dan tidak menimbulkan bayangan.

Menurut Liang Gie (1984:26):

“Apabila di atas memakai lampu yang memberikan penerangan tak langsung untuk menerangi seluruh kamar, sedang di atas meja belajar dipakai lampu belajar (meja) yang memberikan penerangan setengah tak langsung, lampu meja itu hendaknya diselubungi dengan kap lampu sehingga cahaya tidak mengarah ke mata”.

5. Minat Belajar Geografi

Minat menurut Slameto (2003:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan minat menurut W.S. Winkel (1984:30) adalah kecenderungan yang menetap pada diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan gejala psikis berupa kecenderungan yang menimbulkan sikap dalam diri siswa untuk merasa tertarik atau senang akan suatu hal atau obyek tertentu. Dengan demikian minat akan timbul atau terungkap melalui kegiatan yang menyenangkan dalam diri siswa.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan akan malas untuk belajar karena tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat merambah kegiatan belajar.

Siswa yang mempunyai minat besar terhadap suatu pelajaran akan tertarik untuk memiliki buku-buku pelajaran dan membacanya serta untuk menunjang kelancaran proses belajar diperlukan adanya buku-buku pelajaran yang lengkap sesuai dengan bahan atau materi yang dipelajarinya (Hamalik, 1984:46).

Minat siswa dalam belajar tidak lepas dari peran guru dalam menimbulkan minat yang tinggi pada pelajaran, menurut W.S Winkel (1983:93) guru dalam mengajar hendaknya berusaha membangkitkan minat siswa agar mereka belajar dengan sungguh-sungguh dengan menginsafkan bahwa apa yang dipelajari sekarang suatu saat harus diingat kembali.

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

6. Prestasi Belajar Geografi

Setelah terjadi pembelajaran pada jangka waktu tertentu, guru mengadakan suatu pengukuran atau penilaian untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut selanjutnya guru memberikan suatu penilaian terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut James S. Cangelosi (1995:189) prestasi belajar adalah tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa sehubungan dengan tujuan belajar tertentu. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa melalui interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

Siswa dikatakan memiliki kriteria belajar tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 , dan memiliki prestasi belajar yang tidak tuntas apabila memperoleh nilai < 65 . Kategori nilai ini dipakai oleh guru untuk mengukur tingkat prestasi belajar geografi siswa.

Indikator keberhasilan belajar anak didik adalah sebagai berikut:

1. Anak didik menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajari.
2. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
3. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
4. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat digunakan untuk mempelajari bahan pengajaran lain yang serupa.
5. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
6. Timbulnya motivasi instrinsik untuk belajar lebih lanjut.
7. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah.

8. Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapinya.
9. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerjasama dan hubungan sosial dengan orang lain.
10. Kesiadaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain (Syaiful Bahri Djamarah 2000:57).

B. Kerangka Pikir

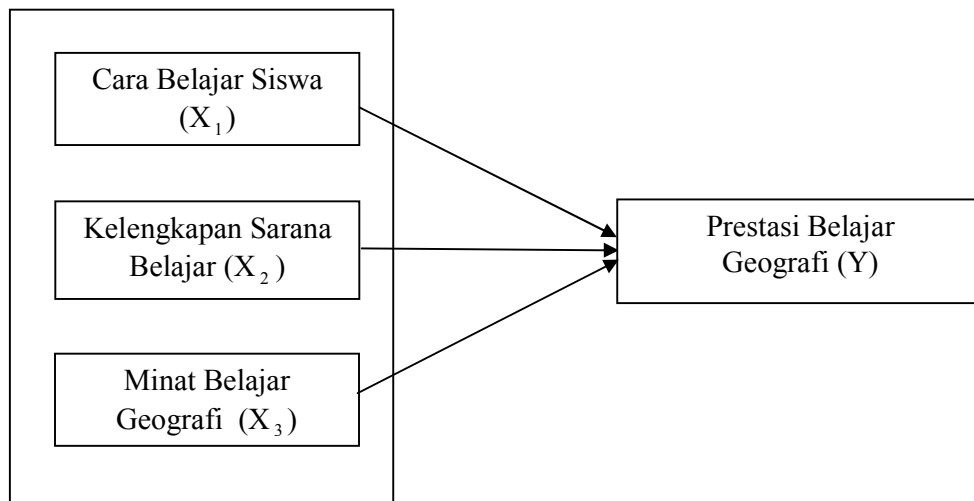
Kerangka pikir merupakan suatu konsep yang memberikan gambaran tentang hubungan kasual antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa (X_1), kelengkapan sarana belajar di rumah (X_2), dan minat belajar geografi (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar geografi siswa (Y).

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka penelitian ini hanya akan meneliti tentang cara belajar siswa, kelengkapan sarana belajar di rumah, dan minat belajar geografi. Cara belajar yang ditentukan kuantitas waktu belajar, bahwa belajar dengan waktu yang relatif pendek tetapi sering lebih baik dari pada belajar dengan waktu yang lama tetapi sekaligus.

Selain itu, keberadaan sarana belajar yang lengkap akan sangat berhubungan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya keberadaan sarana belajar yang kurang atau tidak lengkap akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang rendah.

Secara umum, kelengkapan sarana belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan nilai belajarnya. Dengan titik tekan kajian pada kelengkapan sumber belajar, media belajar geografi, alat belajar yang dimiliki, pemilikan ruang belajar dan penerangan.

Minat belajar geografi siswa memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Minat yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa berbeda-beda ada yang mempunyai minat yang tinggi dan ada yang kurang berminat belajar geografi. Jika siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar geografi maka prestasi belajar yang diperoleh akan menunjukkan hasil yang baik. Sebaliknya jika siswa kurang berminat dalam belajar geografi maka akan sulit mencapai prestasi yang baik. Berdasarkan uraian di atas kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar geografi siswa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.